

Pengaruh Literasi, Inklusi, dan Pengelolaan Keuangan terhadap Tingkat Kinerja Keuangan UMKM di Kota Denpasar

Dewa Ayu Putu Mas Satyawati⁽¹⁾

I Gusti Ayu Wimba⁽²⁾

Made Dian Putri Agustina⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾ Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia
e-mail: dewaayusatyawati98@gmail.com

ABSTRACT

The financial performance of MSMEs will be successful if MSMEs are able to be accountable for their business finances. The purpose of this study was to determine how the influence of literacy, inclusion and financial management on the level of financial performance of MSMEs in Denpasar. The sample used was 100 MSMEs in Denpasar with the convenience sampling method. Data collection methods used were observation, literature study, interviews and questionnaires. The data analysis technique used is the validity test, reliability test, classical assumption test, multiple linear regression, determination coefficient, t test and F test. Based on the results of the analysis, it can be concluded that, partially and simultaneously literacy, inclusion and financial management have a positive and significant effect on the level of financial performance of MSMEs in Denpasar. Suggestions in this study are for MSME actors to understand knowledge of business finance, be able to choose financial service products that suit their needs, and better manage their business finances.

Keywords: *Denpasar MSMEs; Financial Literacy; Financial Inclusion; Financial Management; and Financial Performance.*

ABSTRAK

Kinerja keuangan pada UMKM akan berhasil apabila UMKM mampu mempertanggungjawabkan keuangan usahanya. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi, inklusi dan pengelolaan keuangan terhadap tingkat kinerja keuangan UMKM di Kota Denpasar. Sampel yang digunakan sebanyak 100 UMKM di Kota Denpasar dengan metode *convenience sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, studi pustaka, wawancara dan kuesioner. Teknis analisis data dalam penelitian ini yaitu Uji Validitas, Uji Realibilitas, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji t dan Uji F. Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa, secara parsial dan simultan literasi, inklusi dan pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kinerja keuangan UMKM di Kota Denpasar. Saran pada penelitian ini agar pelaku UMKM memahami pengetahuan keuangan usaha, mampu memilih produk jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya, dan mengelola keuangan usahanya dengan lebih baik.

Kata kunci: *UMKM Kota Denpasar; Literasi Keuangan; Inklusi Keuangan; Pengelolaan Keuangan; dan Kinerja Keuangan.*

Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran strategis dalam perekonomian Negara. Disamping itu UMKM mampu untuk mempercepat pembangunan daerah, hal ini terbukti ketika Indonesia mampu menghadapi krisis ekonomi pada tahun 1997-1998. Kondisi ini mengindikasikan bahwa UMKM memiliki daya tahan yang lebih baik terhadap krisis, karena UMKM memiliki, struktur organisasi dan tenaga kerja UMKM yang lebih fleksibel dalam menyesuaikan dengan perubahan pasar. Dilihat dari semua keberhasilan yang telah dicapai, terdapat titik kelemahan yang dialami UMKM untuk dicarikan solusi yang terbaik. Kelemahan yang dihadapi oleh para pengusaha UMKM dalam meningkatkan kemampuan usahanya sangat kompleks dan meliputi berbagai indikator antara lain; kurangnya permodalan baik jumlah maupun sumbernya, kurangnya kemampuan manajerial dan terbatasnya pemasaran serta kendala keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan dalam perolehan modal melalui pinjaman kredit. Kelemahan tersebut berpengaruh terhadap kinerja jangka panjang UMKM. Pengukuran tingkat kinerja usaha dapat dilihat berdasarkan keberhasilan sebuah entitas usaha dalam mencapai tujuannya, agar UMKM bisa mempertanggungjawabkan keuangan usaha.

Literasi keuangan merupakan faktor penting untuk meningkatkan kinerja keuangan usaha karena literasi keuangan dapat diartikan sebagai serangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan keyakinan (*confidence*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik (OJK, 2013). Selain itu inklusi keuangan juga memiliki peran penting, dalam rangka meningkatkan kemampuan pelaku usaha kecil dalam menggunakan layanan keuangan dan mendapatkan dampak langsung dari lembaga keuangan. Semakin tinggi peningkatan inklusi keuangan pada UMKM maka pada akhirnya akan meningkatkan stabilitas keuangan suatu Negara. Faktor lainnya adalah pengelolaan keuangan (Terzi, 2015). Permasalahan yang paling mendasar adalah pengelolaan keuangan yang kurang baik. Kegiatan *planning*, *analisis*, dan *pengendalian* terhadap keuangan merupakan suatu proses pengaturan dalam segala aktivitas keuangan dalam suatu organisasi, hal ini merupakan bentuk pengelolaan keuangan usaha yang baik dan benar (Mulyawan, 2015:30).

Provinsi di Indonesia yang dikenal akan pariwisata dan budaya yang unik adalah Provinsi Bali. Hal ini pula yang membuat UMKM di Provinsi Bali sangat dikenal oleh wisatawan.. Berdasarkan paparan Kepala Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Bali, menyampaikan jumlah UMKM di tahun 2019 tercatat sebanyak 327.353 unit yang tersebar di 9 Kabupaten/Kota, terkhusus pada Kota Denpasar sebagai ibu kota Provinsi Bali tentu memiliki magnet tersendiri bagi setiap

kalangan masyarakat dimana sebagai pusat pergerakan sektor ekonomi di Bali. Namun UMKM di Kota Denpasar berada di urutan ke-6 dengan jumlah UMKM sebanyak 32.026 unit UMKM.

Berdasarkan hasil sensus ekonomi 2016-lanjutan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Bali menyatakan, sebagian besar usaha mikro kecil yang merupakan bagian dari UMKM mengalami kendala dalam perolehan laba dalam usahanya. Permasalahan tersebut disebabkan karena faktor kurangnya permodalan, persaingan usaha yang ketat, teknik pemasaran yang kurang dan kurangnya keahlian manajerial serta kurangnya perolehan bahan baku. Namun sulitnya dalam perolehan modal khususnya dalam bentuk kredit dari lembaga keuangan, dikarenakan masih ada kurangnya pemahaman mengenai produk jasa keuangan yang akan digunakan, suku bunga yang tinggi, dan kurangnya agunan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap tingkat kinerja keuangan UMKM di Kota Denpasar, (2) untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan terhadap tingkat kinerja keuangan UMKM di Kota Denpasar, (3) untuk mengetahui pengetahuan pengelolaan keuangan terhadap tingkat kinerja keuangan UMKM di Kota Denpasar dan (4) untuk mengetahui pengaruh literasi, inklusi dan pengelolaan keuangan terhadap tingkat kinerja keuangan UMKM di Kota Denpasar. Penjelasan dari latar belakang tersebut, maka terdapat sejumlah kajian teoritis yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

UMKM menurut UU RI No 20 Tahun 2008 disimpulkan sebagai usaha produktif yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang atau badan usaha dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. Menurut Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Bali (2020), UMKM dibagi menjadi 4 jenis sesuai dengan bidang usahanya, yaitu UMKM bidang perdagangan (seperti toko yang tidak memproduksi barang tetapi hanya menjual saja), bidang industri pertanian (seperti bahan baku produknya berasal dari pertanian pertanian, perikanan, peternakan, kelautan, dan kehutanan), bidang industri non pertanian (seperti bahan baku produknya yang tidak dapat diperbaharui berupa bahan tambang) dan sektor aneka jasa.

Kinerja pada keuangan usaha adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2). Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rudianto, 2013:189). Kinerja keuangan dalam penulisan ini diukur dengan menggunakan indikator menurut Alamsyah (2020) yaitu, permodalan, produktivitas dan profitabilitas.

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2013). Masyarakat dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi, maka akan lebih mempunyai potensi memberikan produktivitas yang lebih tinggi (Soetiono, 2018:7). Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan merujuk pada penelitian menurut Sanistasya (2019) yaitu, pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 menyatakan bahwa, inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Inklusi keuangan merupakan upaya dalam meniadakan segala bentuk hambatan terhadap akses masyarakat didalam pemanfaatan layanan jasa keuangan dengan biaya yang terjangkau (Soetiono, 2018:9). Indikator yang digunakan untuk mengukur inklusi keuangan merujuk pada penelitian menurut Yanti (2019) yaitu, akses, kualitas, pemakaian, kesejahteraan

Pengelolaan keuangan merupakan segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh diantaranya dilakukan untuk mendapatkan pendapatan perusahaan dengan meminimalkan biaya (Kasmir, 2010). Segala aktivitas usaha dalam mengelola kekayaan untuk memperoleh keuntungan dan memanfaatkan sumber-sumber modal untuk membiayai usahanya merupakan bentuk pengelolaan keuangan (Nasution et al. 2017:115). Indikator yang digunakan untuk mengukur pengelolaan keuangan merujuk pada penelitian menurut Alamsyah (2020) yaitu, perencanaan keuangan, pencatatan keuangan, pelaporan keuangan, dan pengendalian keuangan.

Beberapa penelitian sebelumnya yang menganalisis mengenai pengaruh literasi, inklusi dan pengelolaan keuangan terhadap tingkat kinerja keuangan UMKM yaitu penelitian dari (Alamsyah, 2020) menyatakan bahwa, literasi keuangan, inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian dari (Septiani & Wuryani, 2020), (Yanti, 2019), (Sanistasya dkk, 2019), (Wulandari, 2019) menyatakan bahwa, literasi keuangan, inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, dan (Fitroh, 2019) menyatakan bahwa, literasi keuangan, dan inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Penelitian dari (Darmawan, 2019), dan (Dewi, 2019) menyatakan bahwa, literasi keuangan, inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H1: Diduga Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kinerja Keuangan UMKM di Kota Denpasar.

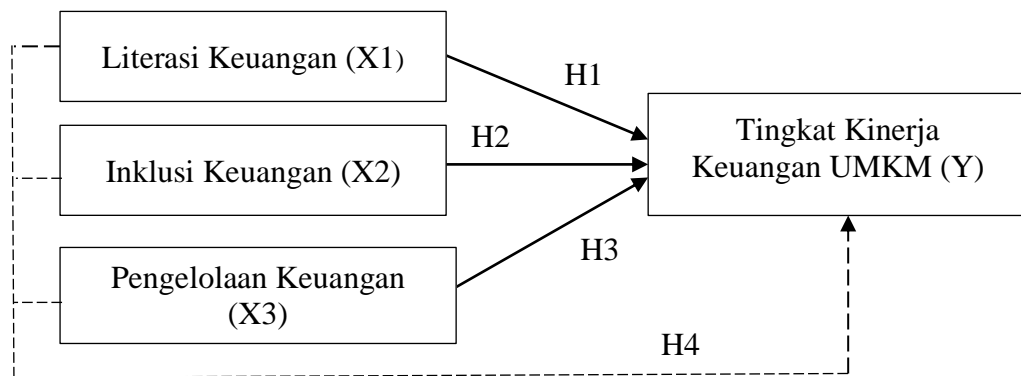
H2: Diduga Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kinerja Keuangan UMKM di Kota Denpasar.

H3: Diduga Pengelolaan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kinerja Keuangan UMKM di Kota Denpasar.

H4: Diduga Literasi, Inklusi dan Pengelolaan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kinerja Keuangan UMKM di Kota Denpasar.

Metode Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini dirumuskan untuk mengetahui pengaruh literasi, inklusi dan pengelolaan keuangan terhadap tingkat kinerja keuangan UMKM di Kota Denpasar.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Sumber: Alamsyah (2020), Dewi (2019), Darmawan (2019), Sanistasya dkk (2019) dan Yanti (2019)

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang terdapat di Kota Denpasar yang terhitung hingga tahun 2019 adalah 32.026 unit UMKM. Sampel yang akan diambil dihitung berdasarkan rumus *Slovin* dengan tingkat error 10% sebanyak 100 responden. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, *convenience sampling* dengan mengambil unit pengamatan yang dijumpai, atas dasar pertimbangan sampel mudah diakses, sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain, observasi, struktur pustaka, wawancara, kuesioner. Skala yang digunakan dalam metode kuesioner adalah skala likert dengan lima kategori pembobotan. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Validitas, Uji Realibilitas, Uji Asumsi Klasik, Regresi Linier Berganda, Koefisien Determinasi, Uji t dan F. Semua analisis tersebut akan diolah dengan menggunakan bantuan komputer program *Statistical Package Social Science (SPSS)* agar lebih teruji kebenarannya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Instrumen Penelitian

Berdasarkan hasil uji instrumen penelitian pada 100 responden UMKM menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dengan 13 item pernyataan, inklusi keuangan dengan 10 item pernyataan, pengelolaan keuangan dengan 8 item pernyataan dan kinerja keuangan dengan 10 item pernyataan dapat dinyatakan valid karena semua item pernyataan memiliki nilai *pearson coelation* (r) $> 0,3$ dan dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *cronbach's alpha* (α) lebih dari 0,6.

Karakteristik Responden

Pada penelitian ini diperoleh karakteristik responden yang meliputi, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, usia bisnis, ukuran usaha, posisi diusaha, jenis usaha, omset usaha. Dilihat dari jenis kelamin menunjukkan bahwa responden di dominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 53 orang sedangkan laki-laki sebanyak 47 orang. Dilihat dari usia responden tertinggi berada direntang usia 34-40 tahun sebanyak 38 orang. Dilihat dari tingkat pendidikan sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 61 orang, S1 sebanyak 31 orang dan Diploma sebanyak 8 orang. Dilihat dari usia bisnis sebagian besar responden menunjukkan usia bisnis lebih dari 5 tahun yaitu sebanyak 48 orang, usia bisnis 4-5 tahun sebanyak 29 orang, usia bisnis 1-3 tahun sebanyak 21 orang, star up sebanyak 2 orang . Dilihat dari ukuran bsinis sebagian besar responden yaitu usaha mikro sebanyak 65 orang, kemudian usaha kecil sebanyak 33 orang dan usaha menengah sebanyak 2 orang. Dilihat dari Posisi di usaha sebagian besar penelitian ini mampu memperoleh responden owner/pemilik usaha sebanyak 82 orang dan 18 orang merupakan pengelola/manager. Dilihat dari pilihan jenis usaha memiliki 4 jenis usaha yaitu perdagangan sebanyak 35 orang, industri pertanian sebanyak 53 orang, industri non pertanian sebanyak 4 orang dan aneka jasa sebanyak 8 orang. Dilihat dari sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki omset usaha kurang dari Rp 50.000.000 perbulan yaitu sebanyak 58 orang dan sisanya memiliki omset lebih dari Rp 50.000.000.

Tabel 1 Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas	Multikolinearitas		Heteroskedastisitas
	Asymp.Sig (2-tailed)	Tolerance	VIF	Sig (2-tailed)
Literasi Keuangan (X1)		,356	2,805	,617
Inklusi Keuangan (X2)	,328	,422	2,371	,205
Pengelolaan Keuangan (X3)		,502	1,991	,798

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik pada tabel 1 menunjukkan uji normalitas memiliki nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa seluruh data berdistribusi normal. Kemudian uji multikolinearitas pada masing-masing variabel memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 yang dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel tidak terjadi gejala multikolinearitas. Selanjutnya uji heteroskedastisitas pada masing-masing variabel memiliki nilai Sig (2-tailed) > 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Jadi persamaan model regresi ini layak digunakan.

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,736	2,772		2,069	,041
Literasi Keuangan (X1)	,187	,068	,275	2,750	,007
Inklusi Keuangan (X2)	,352	,076	,427	4,650	,000
Pengelolaan Keuangan (X3)	,293	,121	,204	2,424	,017

Sumber: Data diolah, 2022

Uji regresi linier berganda pada tabel 2 digunakan untuk mengetahui pengaruh literasi, inklusi dan pengelolaan keuangan terhadap tingkat kinerja keuangan UMKM di Kota Denpasar serta sebagai pengujian hipotesis penelitian secara parsial (uji-t). Berdasarkan hasil tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

$$Y = 5,736 + 0,187 X_1 + 0,352 X_2 + 0,293 X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots(2)$$

1. Nilai konstanta sebesar 5,736 menggambarkan bahwa jika literasi keuangan, inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan sama dengan 0, maka kinerja keuangan UMKM di Kota Denpasar adalah sebesar 5,736 satuan.
2. Koefisien regresi pada variabel literasi keuangan sebesar 0,187 yang menggambarkan bahwa, jika variabel independen lain nilainya tetap dan literasi keuangan mengalami kenaikan 1 (satu) persen, maka kinerja keuangan UMKM akan mengalami kenaikan sebesar 0,187. Hipotesis pertama dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,187 (positif) dan uji t dengan nilai $t_{hitung} (2,750) > t_{tabel} (1,985)$ dengan nilai Sig. (0,007) < $\alpha (0,05)$, sehingga H1 diterima yang menyatakan adanya pengaruh secara positif dan signifikan antara literasi keuangan terhadap tingkat kinerja keuangan UMKM di Kota Denpasar telah teruji kebenarannya. Melek keuangan merupakan kemampuan untuk mengumpulkan informasi penting serta memiliki kemampuan membedakan antara pilihan keuangan yang beragam, membahas masalah keuangan, perencanaan dan solusi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan (Paillella,2016). Memiliki pemahaman akan literasi

keuangan, masyarakat maupun pelaku usaha akan memiliki pemahaman tentang produk keuangan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan formal dan terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas (Soetiono, 2018:27). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Alamsyah (2020), Septiani dan Wuryani (2020), Yanti (2019), Sanistasya dkk (2019), Wulandari (2019), Fitroh (2019).

3. Koefisien regresi pada variabel inklusi keuangan sebesar 0,352 yang menggambarkan bahwa, jika variabel independen lain nilainya tetap dan inklusi keuangan mengalami kenaikan 1 (satu) persen, maka kinerja keuangan UMKM akan mengalami kenaikan sebesar 0,352. Hipotesis kedua dapat dilihat dari hasil nilai uji regresi linier berganda, yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,352 (positif) dan uji t dengan nilai t_{hitung} (4,650) > t_{tabel} (1,985) dengan nilai Sig. (0,000) < α (0,05), sehingga H2 diterima yang menyatakan adanya pengaruh secara positif dan signifikan antara inklusi keuangan terhadap tingkat kinerja keuangan UMKM di Kota Denpasar telah teruji kebenarannya. Semakin banyak pelaku UMKM di Kota Denpasar yang bisa mengakses ataupun menggunakan layanan jasa keuangan formal, maka dapat meningkatkan kinerja keuangan usaha yang mereka jalani. Adanya inklusi keuangan merupakan upaya dalam meniadakan segala bentuk hambatan terhadap akses masyarakat didalam pemanfaatan layanan jasa keuangan dengan biaya yang terjangkau (Soetiono, 2018:9). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Alamsyah (2020), Septiani dan Wuryani (2020), Yanti (2019), Sanistasya dkk (2019), Wulandari (2019), Fitroh (2019).
4. Koefisien regresi pada variabel pengelolaan keuangan sebesar 0,293 yang menggambarkan bahwa, jika variabel independen lain nilainya tetap dan pengelolaan keuangan mengalami kenaikan 1 (satu) persen, maka kinerja keuangan UMKM akan mengalami kenaikan sebesar 0,293. Hipotesis kedua dapat dilihat dari hasil nilai dari regresi linier berganda, yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,293 (positif) dan uji t dengan nilai t_{hitung} (2,424) > t_{tabel} (1,985) dengan nilai Sig. (0,017) < α (0,05), sehingga H3 diterima yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara pengelolaan keuangan terhadap tingkat kinerja keuangan UMKM di Kota Denpasar. Banyaknya pelaku UMKM di Kota Denpasar yang mampu mengelola keuangannya dengan baik maka, akan meningkatkan kinerja khususnya dalam bidang keuangan, karena pengelolaan keuangan merupakan manajemen yang berkaitan dengan pengalokasian dana investasi maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan secara efisien (Ratningsih, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Alamsyah (2020), Darmawan (2019) dan Dewi (2019).

Tabel 3 Hasil Uji Analisis Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,812 ^a	,659	,648	2,19444

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan nilai pada R Square sebesar 0,659. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat kinerja keuangan UMKM di Kota Denpasar dapat dijelaskan sebesar 65,9 persen oleh variabel literasi keuangan, inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan. Sedangkan sisanya 34,1 persen variabel kinerja keuangan dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

Tabel 4 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	892,747	3	297,582	61,796	,000 ^b
1 Residual	462,293	96	4,816		
Total	1355,040	99			

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 61,796 dengan nilai Sig. sebesar 0,000^b yang memiliki nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2,700 dan nilai Sig. kurang dari 0,05, maka H4 diterima. Artinya secara simultan literasi, inklusi dan pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kinerja keuangan. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa, apabila pelaku usaha paham akan pengetahuan keuangan mereka, maka pelaku usaha akan mudah mengakses produk layanan/jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan usahanya dengan begitu akan mempengaruhi kemampuan pelaku usaha dalam memanajemen dananya sehingga mampu memiliki kinerja keuangan yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Alamsyah (2020), Darmawan (2019), dan Dewi (2019).

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial maupun simultan literasi keuangan, inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kinerja keuangan UMKM di Kota Denpasar. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila pelaku UMKM memahami literasi keuangan dengan baik, maka akan mudah dalam memahami akses layanan keuangan yang dibutuhkan usahanya serta mampu mengelolaa keuangan usahanya sesuai dengan tahap-tahap yang semestinya, sehingga hal tersebut mendorong meningkatnya kinerja keuangan usaha.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat disarankan, terkait literasi keuangan kepada pelaku UMKM perlu memahami dan mengendalikan resiko usaha dengan baik, dengan begitu pentingnya asuransi bagi usaha perlu dipahami oleh pelaku UMKM agar terhindar dari masalah keuangan usaha. Terkait inklusi keuangan kepada pelaku UMKM perlu memperhatikan akses layanan keuangan yang dibutuhkan dalam hal kualitas produk layanan keuangan serta biaya pemeliharaan akun keuangan yang sesuai dengan kemampuan serta kebutuhan usaha, dengan begitu pelaku UMKM mampu terhindar dari masalah keuangan usaha dan terkait dengan kinerja keuangan perlu memperhatikan masalah keuangan usahnya dalam hal pengeluaran maupun pemasukan disetiap aktivitas usaha, agar memberikan dampak terhadap keuntungan yang didapatkan pelaku UMKM

Daftar Pustaka

- Alamsyah, M. F. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan kualitas manajemen keuangan terhadap kinerja keuangan pada ukm meubel di kota gorontalo. *Jurnal Forum Ekonomi*, 22(2), 245–255.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2016). Analisis Sensus 2016-Lanjutan. Potensi Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil Provinsi Bali. www.bps.go.id
- Dermawan, T. (2019). Pengaruh Literasi, Inklusi Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm (Studi Pada Pelaku Usaha Mikro Mahasiswa Universitas Brawijaya). *Jurnal Ilmiah*, 1–124.
- Dewi, O. C. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Dan Akses Permodalan terhadap Kinerja UMKM.
- Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Bali. (2020). *Data Usaha Mikro Kecil dan Menengah Provinsi Bali Tahun 2019*.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan Pertama. Bandung:Alfabeta.
- Fitroh, F. A. (2019). Pengaruh literasi keuangan, inklusif keuangan syariah dan locus of control terhadap kinerja keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah kecamatan Durenan kabupaten Trenggalek *Tesis*. Program Magister Ekonomi Syariah Intitusi Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Iko Putri Yanti, W. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyawan, S. (2015). *Manajemen Keuangan Setia Mulyawan*. Yogyakarta: BPFE.
- Nasution, M.I., Prayoga, M, A., & Nasution, S. M. A. (2017). *Manajemen Usaha untuk Usaha Mikro dan Kecil*. UMSU PRESS.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2013). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. www.ojk.go.id
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan NOMOR 76 /POJK.07/2016. *Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen Dan/Atau Masyarakat*. www.ojk.go.id
- Paiella, M. (2016). Financial Literacy and Subjective Expectations Questions: A Validation Exercise. *Research in Economics*, 70(2), 360–374.
- Ratnaningsih, R., & Alawiyah, T. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Pada Pt Bata Tbk. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 3(2), 14–27.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen : Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*.

Jakarta :Erlangga.

- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214.
- Soetiono, K. dan Setiawan, C. (2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok: Rajawali Pers.
- Terzi, N. (2015). Financial Inclusion and Turkey. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 4(1), 269–276.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. (2008). *Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.
- Wulandari, R. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM Provinsi DKI Jakarta). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- .